

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Simpulan**

Setelah melakukan asuhan keperawatan pada kedua subyek asuhan dengan gangguan pemenuhan kebutuhan rasa nyaman (nyeri akut) Pada pasien Fraktur Tibia Fibula Sinistra dan Fraktur Tibia Dextra dengan menggunakan pendekatan proses keperawatan yang mencakup, pengkajian, perumusan diagnosis keperawatan, perencanaan, implementasi dan evaluasi maka penulis menarik kesimpulan sebagai berikut:

##### **1. Pengkajian Keperawatan**

Pengkajian keperawatan didapatkan bahwa subyek asuhan 1 merupakan pasien dengan gangguan pemenuhan kebutuhan nyaman (nyeri) pada pasien *post operasi fraktur tibia fibula* di ruang bedah RSUD Dr. A .Dadi. Tjokrodipo Lampung. Berdasarkan data fisik menunjukkan bahwa subjek asuhan mengalami tanda-tanda masalah seperti, mengeluh nyeri pada luka post operasi di kaki kiri, nyeri dirasakan bertambah jika sering bergerak, nyeri dirasakan seperti tertusuk benda tajam pada kaki sebelah kiri, skala nyeri 7, nyeri dirasakan hilang timbul. Pengkajian keperawatan di dapatkan bahwa subjek asuhan 2 merupakan pasien dengan gangguan kebutuhan rasa nyaman (nyeri akut) pada pasien *fraktur tibia dextra* di ruang bedah RSUD Dr.A.Dadi Tjokrodipo Lampung. Berdasarkan data fisik menunjukkan bahwa subjek asuhan, klien merasa nyeri pada luka post operasi di kaki sebelah kanan, nyeri dirasakan bertambah jika menggerakkan kakinya, dirasakan seperti tersayat pada daerah luka post operasi di kaki sebelah kanan, skala nyeri 6, nyeri dirasakan hilang timbul.

##### **2. Diagnosa keperawatan**

Diagnosis keperawatan utama yang ditegakkan pada kedua subjek dari hasil pengkajian dan dikaitkan dengan teori yaitu nyeri akut pada pasien 1 dan 2 yang berhubungan dengan agen pencedera fisik.

### **3. Intervensi keperawatan**

Rencana keperawatan yang penulis susun adalah dari (SIKI 2018), dan diberikan rencana keperawatan komprehensif dengan memberikan rencana keperawatan kepada kedua subjek asuhan.

Pada intervensi atau rencana tindakan keperawatan pada kedua subjek adalah rencana tindakan keperawatan yang dibuat berdasarkan dari diagnosis keperawatan yang muncul yaitu, mengidentifikasi (skala, lokasi, karakteristik, durasi, frekuensi, kualitas, dan intensitas nyeri) identifikasi faktor yang memperberat dan memperingan nyeri, identifikasi skala nyeri, jelaskan efek samping obat. kolaborasi dengan dokter pemberian analgetik dengan tepat, dan monitor tanda-tanda vital.

### **4. Implementasi keperawatan**

Implementasi yang diterapkan sesuai dengan rencana atau intervensi yang disusun dan diberikan sama kepada subjek asuhan selama 3 hari berturut-turut. Penulis melakukan tindakan yang telah direncanakan kepada kedua subjek asuhan.

Implementasi keperawatan pada pasien pasca operasi Fraktur dilakukan sesuai dengan rencana tindakan yang dibuat penulis yaitu mengidentifikasi nyeri, mengukur skala nyeri, menjelaskan efek samping obat, memberikan obat melalui intravena (IV ringer laktat 20 tpm, injeksi ceftriaxone 1 gr/12 jam, injeksi ranitidine 50mg/12 jam, dan injeksi ketorolac 30mg/12 jam)

### **5. Evaluasi Keperawatan**

Evaluasi yang didapatkan penulis untuk kedua subjek yaitu, subjek 1 : nyeri pasien menurun menjadi 3(0-10), tidak tampak mengerutkan dahi.

subjek 2 nyeri pasien menurun menjadi 3 (0-10), tampak meringis berkurang.

Evaluasi yang dilakukan pada kedua pasien menggunakan metode SOAP, pasien tampak tenang dan pasien merasa lebih rileks tetapi terkadang nyeri masih dirasakan hilang timbul. Terapi yang diberikan yaitu terapi farmakologi. Pada tahap evaluasi, subjek 1 skala nyeri pada

hari pertama yaitu 7 dan hari kedua dengan skala nyeri 6, dan hari ketiga skala nyeri 3, Subjek 2 skala nyeri pada hari pertama 6, hari kedua 5, dan hari ketiga skala nyeri 3. Sehingga penulis menemukan bahwa kasus gangguan kebutuhan rasa nyaman (nyeri akut) berhubungan dengan agen pencedera fisik teratasi sebagian dalam waktu 3x24 jam.

## **B. Saran**

Beberapa rekomendasi dari hasil pengumpulan data ini diuraikan sebagai berikut:

### **1. Bagi Institusi Pendidikan Prodi D-III Keperawatan**

Diharapkan institusi dapat menyediakan informasi dan referensi yang lengkap dan terbaru di perpustakaan khususnya dalam pengembangan ilmu keperawatan medical bedah terutama dengan masalah Fraktur dengan gangguan rasa nyaman (nyeri akut) yang lebih lengkap dalam pelaksanaan asuhan keperawatan.

### **2. Rumah sakit**

Diharapkan bagi rumah sakit agar dapat meningkatkan penanganan pasien fraktur terutama kerja sama dengan semua tenaga kesehatan dalam hal edukasi untuk pasien serta keluarga mengenai pola hidup dan pola kebiasaan yang sehat..

### **3. Pasien/Klien**

Diharapkan laporan tugas akhir ini bisa menjadi suatu Tindakan mandiri yang dapat digunakan dan dilakukan dengan sendirinya untuk mengurangi nyeri oleh responden.

### **4. Bagi penulis selanjutnya**

Bagi penulis selanjutnya hasil pengumpulan data ini dapat dipergunakan sebagai bahan bacaan tentang asuhan keperawatan mengenai kasus Post Operasi Fraktur Tibia Fibula dan Fraktur Tibia, diharapkan dapat melengkapi yang belum dibahas dalam laporan tugas akhir ini dan dapat menambah wawasan baru bagi pembaca.